

## PENGEMBANGAN EKOWISATA DESA DI DESA WISATA SINDANGKASIH BERDASARKAN KEPUASAN DAN PREFERENSI WISATAWAN DI KABUPATEN GARUT

### *Development of Village Ecotourism in Sindangkasih Tourism Village Based on Tourism Satisfaction and Preference in Garut Regency*

SHAFITRI RAHMA DANI ASRI, RINI UNTARI <sup>\*</sup>), IRA RESMAYASARI

*Program Studi Ekowisata Sekolah Vokasi IPB University, Kampus IPB Cilibende, Kota Bogor, Indonesia 16151*

*\*Email: [riniuntari@apps.ipb.ac.id](mailto:riniuntari@apps.ipb.ac.id)*

**Diterima 30 Desember 2023 / Disetujui 16 Januari 2024**

#### ABSTRACT

*Tourist visits are an important aspect of maintaining the existence of tourist destinations, including in the Garut Regency area. This district has great potential in developing village ecotourism. Sindangkasih Tourism Village, one of the tourist villages in Garut Regency, has great potential for developing village ecotourism. The research aims to identify ecotourism resources and identify tourist satisfaction and preferences using a questionnaire with a Likert scale of 1-7 from 30 tourist respondents. Data collection was carried out over three months, from April to June 2022. wild fauna as well as the seven elements of culture. The results of the tourist assessment regarding satisfaction with the highest score on natural attractions, namely river landscapes and natural scenery, and cultural attractions, namely art. Tourists rate very satisfied with transportation to tourist villages and tourist routes. Tourists at a general rate are satisfied with the facilities and infrastructure in the village, besides that they are very satisfied with the tourism activities carried out at the Ngagogo pond, playing in the river and enjoying the natural scenery. The highest preference for tourism activities is enjoying natural scenery and playing traditional games during holidays taking into account the existence of the attractions provided.*

*Keywords: Ecotourism Resources, Satisfaction, Preference, Village Ecotourism.*

#### ABSTRAK

Kunjungan wisatawan menjadi aspek penting untuk mempertahankan keberadaan destinasi wisata termasuk di wilayah Kabupaten Garut. Kabupaten ini memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata desa. Desa Wisata Sindangkasih salah satu desa wisata di Kabupaten Garut memiliki potensi besar dari pengembangan ekowisata desa. Penelitian bertujuan mengidentifikasi sumberdaya ekowisata, mengidentifikasi kepuasan dan preferensi wisatawan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-7 dari 30 responden wisatawan. Pengumpulan data dilakukan selama kurun waktu tiga bulan yaitu April sampai Juni 2022. Hasil identifikasi terdapat tiga buah bentang alam, tujuh jenis flora dan dua fauna liar serta tujuh unsur budaya. Hasil penilaian wisatawan mengenai kepuasan dengan nilai tertinggi pada daya tarik alam yaitu bentang alam sungai dan pemandangan alam, daya tarik budaya yaitu kesenian. Wisatawan menilai sangat puas dengan transportasi menuju desa wisata dan jalur wisata. Wisatawan secara umum menilai puas untuk fasilitas dan sarana prasarana di desa, selain itu menilai sangat puas pada aktivitas wisata yang dilakukan di kolam *Ngagogo*, bermain di sungai dan menikmati pemandangan alam. Preferensi aktivitas wisata tertinggi yaitu menikmati pemandangan alam dan bermain permainan tradisional pada waktu liburan dengan mempertimbangkan keberadaan atraksi yang disediakan.

Kata kunci: . Ekowisata Desa, Kepuasan, Preferensi, Sumberdaya Ekowisata

#### PENDAHULUAN

Desa sebagai wilayah administrasi yang memiliki ciri khas seperti masyarakat yang masih tradisional. Masing-masing desa memiliki keunikannya tersendiri, baik dari segi sumberdaya alam, sumberdaya budaya, ataupun sumberdaya buatan manusia. Seluruh potensi dan keunikan yang dimiliki oleh suatu desa dapat dijadikan sebagai salah satu tempat pilihan untuk berwisata dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi desa (Karim, 2020). Desa dapat dijadikan sebagai destinasi wisata karena mampu atau memiliki potensi dan daya tarik serta atraksi yang dapat dikemas dalam ekowisata desa (Latif 2018, Untari *et al.* 2023; Kurniawan *et al.* 2023)

Ekowisata desa merupakan salah satu cara pengembangan wilayah pedesaan. Pengembangan ekowisata desa tidak hanya menyuguhkan sumberdaya wisata yang masih alami, namun menurut Avenzora (2008) pada dasarnya konsep ekowisata desa selaras dengan pilar-pilar yang terdapat dalam ekowisata dan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Pelaksanaan atau implementasi ekowisata desa dapat dilakukan di desa-desa yang telah ditetapkan sebagai desa wisata.

Kabupaten Garut juga memiliki desa wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai ekowisata desa dengan kesenian yang sudah terkenal yaitu seni seni laga ketangkasan Domba Garut (Hidayatulloh, 2020). Kabupaten Garut memiliki desa-desa yang sudah mengembangkan kegiatan ekowisata desa diantaranya terdiri atas Desa Wisata Sindangkasih yang terletak di Kecamatan Cilawu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi sumberdaya desa wisata Sindangkasih untuk pengembangan ekowisata desa, selain itu menganalisis kepuasan pengunjung dan preferensinya dalam melakukan aktivitas wisata pada desa wisata tersebut. Kepuasan pengunjung merupakan bagian yang penting dalam kegiatan wisata.

Tingkat nilai kepuasan yang tinggi terhadap suatu destinasi berdampak pada terjadinya kunjungan ulang dan pengunjung tersebut melakukan promosi mengenai destinasi wisata tersebut. Promosi ini penting karena menjadi pertimbangan untuk mengunjungi destinasi wisata (Untari *et al* 2019a, Untari *et al*, 2019b).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Wisata Sindangkasih yang terletak di Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut. Data yang diambil adalah sumberdaya wisata dan data wisatawan aktual yang sedang melakukan aktivitas wisata di Desa Wisata Sindangkasih. Waktu pengambilan data yaitu April – Juni 2022. Data wisatawan yang diambil yaitu karakteristik, kepuasan dan preferensi wisatawan. Metode pengambilan data dengan cara studi literatur, observasi dan penyebaran kuesioner. Kuesioner yang disebarakan bersifat *close ended* artinya jawaban telah tersedia, responden memilih jawaban yang disediakan. Pilihan jawaban menggunakan skala Likert 1-7 dari sangat tidak puas sampai sangat puas. Jumlah responden wisatawan sebanyak 30 orang dengan penentuan sampelnya yaitu *random sampling*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk potensi pariwisata tersebut yaitu dengan menjadikan desa yang awalnya hanya sebagai tempat tinggal bagi masyarakat, menjadi destinasi wisata atau yang dikenal dengan desa wisata. Masing-masing desa wisata memiliki keunikan serta keindahan tersendiri. Desa Wisata Sindangkasih merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Garut dengan sumberdaya alam dan budaya yang beragam untuk mendukung pengembangan wisata di wilayahnya. Berikut sumberdaya wisata yang ada di Desa Sindangkasih.

### 1. Sumberdaya Wisata Alam dan Budaya

Sumberdaya alam yang menarik terdiri dari keanekaragaman flora, fauna, dan bentang alam. Sumberdaya budaya terdiri dari tujuh unsur budaya berupa bahasa, sistem religi, sistem kekerabatan, sistem mata pencaharian, sistem pengetahuan, sistem perlengkapan hidup dan teknologi, dan kesenian.

Tabel 1. Sumberdaya Wisata

No	Sumberdaya Wisata	Keterangan
<b>Sumberdaya Alam</b>		
1.	Bentang Alam	Area persawahan, Bukit, Sungai Cilawu
2.	Flora	
	a. Tanaman Pangan	Padi ( <i>Oryza sativa L</i> )
	b. Tanaman Obat	Sirih merah ( <i>Piper ornatum</i> ), kunyit ( <i>Curcuma longa</i> ), jahe ( <i>Zingiber officinale</i> )
	c. Tanaman Hias	Janda bolong ( <i>Monstera adansonii</i> ), lidah buaya ( <i>Aloe vera</i> ), miana atau jawer kotok ( <i>Coleus atropurpureus</i> )
3.	Fauna	
	Hewan Ternak	Kambing ( <i>Capra aegagrus hircus</i> ), dan domba ( <i>Ovis aries</i> ), ayam
<b>Sumberdaya Budaya</b>		
1.	Sistem Pengetahuan	Pengetahuan etnobotani
2.	Sistem Religi atau Kepercayaan	tradisi dan adat istiadat
3.	Sistem Mata Pencaharian	Petani dan pengrajin aren, pengrajin sapu ijuk
4.	Kesenian	Seni pertunjukan dan kerajinan tangan
5.	Sistem Kekerabatan	Garis ibu dan ayah (bilineal)
6.	Bahasa	Sunda
7.	Sistem perlengkapan hidup dan teknologi	Rumah tradisional panggung, peralatan dapur berbahan

**a. Bentang Alam**

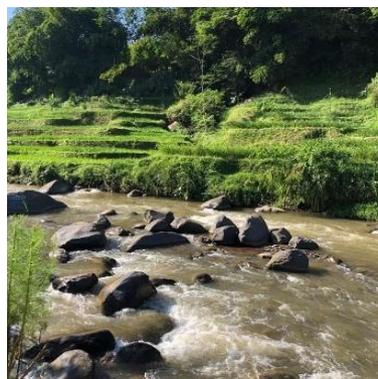
Bentang alam yang dapat ditemukan di Desa Wisata Sindangkasih yaitu area persawahan, bukit, dan sungai. Area persawahan yang terdapat di dibentuk terasering sehingga menghasilkan lanskap pemandangan yang indah. Bukit yang terdapat pada Desa Wisata Sindangkasih memiliki bentuk seperti rangkaian gundukan yang berjajar disuatu daerah yang cukup luas. Tumbuhan yang terdapat pada bukit-bukit di Desa Wisata Sindangkasih adalah tumbuhan yang tumbuh secara alami tanpa dibudidaya atau dipelihara secara khusus oleh masyarakat sekitar (Gambar 1).



Gambar 1 Area Persawahan dan bukit di Desa Wisata Sindangkasih

Sungai Cilawu merupakan aliran sungai yang berasal dari pertemuan antara air di Gunung Cikuray dengan aliran sungai biasa yang berada disekitar Desa Sindangkasih. Sungai Cilawu berada di ujung Desa Wisata Sindangkasih. Sungai Cilawu memiliki kecerahan air yang tidak terlalu jernih, memiliki suhu yang relatif dingin, serta dikelilingi oleh banyaknya batu-batu sungai yang cukup besar.

Masyarakat Desa Wisata Sindangkasih memanfaatkan Sungai Cilawu untuk dijadikan sebagai salah satu tempat pelaksanaan atraksi wisata yaitu *river tubing*. Aliran sungai yang tidak terlalu deras, serta kedalaman yang tidak terlalu tinggi membuat sungai ini dimanfaatkan dalam kegiatan wisata di Desa Wisata Sindangkasih (Gambar 2).



Gambar 2. Sungai Cilawu di Desa Wisata Sindangkasih

**b. Sistem Pengetahuan Etnobotani**

Sistem pengetahuan tradisional dalam pemanfaatan tanaman untuk pengobatan, pangan dan pemanfaatan lainnya. Data mengenai sistem pengetahuan berkaitan dengan tanaman oleh masyarakat di Desa Wisata Sindangkasih pada Tabel 2.

Tabel 2. Etnobotani di Desa Wisata Sindangkasih

No	Nama Jenis	Penggunaan Etnobotani				Jenis Pemanfaatan
		Akar	Batang	Daun	Buah	
1.	a. Padi ( <i>Oryza zativa</i> )				√	Makanan pokok sehari-hari
	b. Pisang ( <i>Musa sp</i> )			√	√	Pembungkus makanan dan menjadi makanan pendamping
	c. Singkong ( <i>Manihot esculenta</i> )			√	√	Menjadi olahan makanan ringan
	d. Talas ( <i>Colocasia esculenta</i> )				√	Menjadi olahan makanan ringan
	e. Aren ( <i>Arenga pinnata</i> )		√			Bahan utama pembuatan gula
2.	Etnobotani Obat					

No	Nama Jenis	Penggunaan Etnobotani				Jenis Pemanfaatan
		Akar	Batang	Daun	Buah	
a.	Sirih Merah ( <i>Piper ornatum</i> )			√		Obat gatal-gatal, mengobati luka luar, dan sebagai anti bakteri
b.	Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> )				√	Pewarna makanan, obat kembung, dan membantu meredakan nyeri saat haid
c.	Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> )				√	Obat sakit perut, dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh
3.	Tumbuhan Pelengkap Hidup					
a.	Bambu ( <i>Bambusoideae</i> )		√			Bahan pembuatan rumah tradisional, kandang ternak, saung

### c. Peninggalan Sejarah

Bunker yang terdapat di Desa Sindangkasih menyatu dengan sebuah goa yang saat ini telah tertutup akibat adanya pergeseran tanah (Gambar 3). Situs bersejarah ini sudah dicatat oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Garut. Bunker yang terdapat di Desa Sindangkasih sebafei bukti kuat adanya kehidupan orang-orang Belanda di Desa Sindangkasih yaitu ditemukannya beberapa piring dan gelas dengan corak otentik Eropa saat masyarakat sedang mencangkul di sawah. Penemuan tersebut ditemukan sejak tahun 1940 sebelum kemerdekaan Bangsa Indonesia. Barang-barang peninggalan sejarah tersebut sudah diserahkan oleh masyarakat kepada pihak yang berwenang untuk menjadi arsip negara.



Gambar 3 Bunker Peninggalan Belanda di Desa Wisata Sindangkasih

### d. Permainan Tradisional

Permainan tradisional terdapat di Desa Wisata Sindangkasih bernama *Kaulinan Barudak Lembur* atau yang dikenal sebagai *Kabarulem*. *Kabarulem* merupakan pertunjukan kebudayaan yang menyajikan berbagai penampilan permainan tradisional anak suku Sunda. Masyarakat Desa Wisata Sindangkasih dahulu masih memainkan permainan tradisional *Kabarulem*. *Kabarulem* dahulu juga dijadikan sebagai salah satu pertunjukan untuk wisatawan. Seiring berjalannya waktu, *Kabarulem* sudah tidak dimainkan dan ditampilkan kembali kepada pengunjung. Jenis *kabarulem* seperti *sabrang* (*sasarungan*, *paparahuan*, *bakiak*, *sarodot gaplok*, *ucing sair*, *parepet jengkol*, *sasalimpet*, dan *gondang*).

**Sabrang** permainan tradisional ini dimainkan secara bersama-sama dengan jumlah pemain di mulai dari dua orang, berlanjut tiga orang, empat orang, lima orang, dan seterusnya, bertujuan untuk saling mengenal satu sama lain dengan cara bersalaman dan bernyanyi, semakin kencangnya nyanyian maka semakin kencang juga memaikan salamnya. **Sasarungan**, permainan itu sering dilakukan oleh anak-anak sebelum atau sesudah pergi belajar mengaji, dengan cara melemparkan sarung yang telah dimasukan ke tangan lalu diterbangkan ke udara dan membentuk bulatan.

**Paparahuan**, dalam Bahasa Sunda *parahu* artinya kapal kayu kecil, permainan ini menggunakan sarung atau kain batik yang di lilitkan dipinggang dan dibentangkan ke atas dengan menggunakan tangan kiri dan kanan yang diposisikan di depan dan belakang dengan iringi oleh nyanyian. **Bakiak**, permainan tradisonal ini mengajarkan kekompakan dalam kehidupan, langkah kaki yang harus disamakan dalam setiap langkahnya akan menghasilkan keberhasilan.

**Sorodot Gaplok**, permainan ini bertujuan untuk melatih otak kanan dan otak kiri, dimana kita harus bisa merobohkan susunan "*batok*" tempurung kelapa yang disusun memuncak keatas. **Ucing Sair**, *Sair* adalah salah satu alat menangkap ikan yang terbuat dari anyaman bambu dan berbentuk cekung. Permainan ini melatih kekompakan dalam mencari atau mendapatkan sesuatu dengan cara menangkap target bersama-sama.

*Perepet jengkol*, permainan ini bertujuan untuk tetap bisa hidup dan bertahan bersama dengan kekuatan satu kaki yang saling di lilit kan satu sama lain dan satu kaki digunakan untuk pijakan. *Sasalimpetan*, sama seperti permainan lainnya bahwa permainan tradisional banyak sekali mengajarkan kekuatan, kebersamaan, kekompakan, dan saling merasakan satu dengan yang lainnya. *Gondang*, merupakan kaulinan pergaulan dan perkenalan dengan dibawakan dengan cara bernyanyi. Permainan ini dimainkan pada malam hari.

**e. Sistem Mata Pencaharian**

Mata pencaharian masyarakat Desa Wisata Sindangkasih sebagai petani, pengrajin gula aren dan pengrajin sapu ijuk. Aktivitas petani di lahan pesawahan menjadi daya tarik di pedesaan. Pengrajin gula aren juga menarik aktivitasnya mulai mengambil bahan baku sampai mencetak serta menghasilkan gula aren. Serat ijuk merupakan serat yang dihasilkan dari pohon aren (*Arenga pinnata*). Masyarakat Sindangsari memanfaatkan serat ijuk untuk membuat *sapu ijuk*.

**f. Seni Halerang Hayam Pelung**

Seni *halerang hayam pelung* merupakan salah satu jenis kesenian khas Sunda yang masih turut digelar dalam berbagai acara di Desa Wisata Sindangkasih (Gambar 4). Seni pertunjukan ini biasa dimainkan oleh kaum laki-laki. Seni pertunjukan ini tidak selalu dihadirkan setiap saat. Seni pertunjukan ini hanya dihadirkan dalam rangka menyambut tamu yang datang. Seni Halerang Hayam Pelung menggunakan ayam pelung sebagai simbol dari kesenian ini. Ayam pelung dipilih karena merupakan salah satu jenis ayam yang paling besar diantara ayam lainnya yang ditemukan di Kabupaten Garut. Tamu yang datang nantinya akan diangkat untuk menaiki hayam pelung.



Gambar 4. Pertunjukan Seni Halerang Hayam Pelung

**2. Sumberdaya Buatan**

Sumberdaya buatan yang terdapat di Desa Wisata Sindangkasih adalah kolam *ngagogo* (Gambar 5). *Ngagogo* merupakan kegiatan menangkap ikan dengan tangan kosong yang dilakukan pada suatu area buatan. Desa Wisata Sindangkasih turut menjadikan kolam buatan ini untuk lokasi kegiatan wisata. Ikan-ikan yang terdapat pada kolam *ngagogo* akan disesuaikan dengan pengunjung yang mengikuti program tersebut.



Gambar 5. Area dan Kolam Ngagogo

**3. Karakteristik**

Responden wisatawan yang datang ke Desa Wisata Sindangkasih lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 57%. Kategori usia responden terbanyak 15 – 24 tahun sebanyak 67%. Status pernikahan didominasi belum menikah sebanyak 67% karena responden berada pada usia remaja dan dewasa awal.

Pendidikan terakhir responden wisatawan lebih banyak SMA sederajat sebanyak 15 orang dengan persentase 50%. dengan pendapatan responden sebesar < Rp 500.000,- dan Rp 500.000,- – Rp 1.000.000,- dengan persentase 33%. Pengeluaran yang dikeluarkan oleh responden pada aktivitas wisatanya didominasi oleh Rp 100.000,- – Rp 500.000,- sebanyak 15 orang dengan persentase 50%. Bentuk kunjungan yang dilakukan oleh responden didominasi oleh pergi

bersama teman sebanyak 40% dengan Tingkat ketertarikan responden terhadap Desa Wisata Sindangkasih didominasi oleh sangat suka sebanyak 12 orang dengan persentase 40%.

#### 4. Kepuasan Pengunjung

Kepuasan menurut Kotler (2014) dalam Sumarsid & Paryanti (2022) yaitu perasaan senang atau kecewa yang muncul dari benak seseorang terhadap pembelian barang atau jasa. Kepuasan pengunjung menjadi tolak ukur bagi suatu destinasi wisata memiliki kondisi yang baik atau buruk. Kepuasan pengunjung tidak hanya mengenai pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola terhadap pengunjung, namun juga berkaitan dengan daya tarik, aktivitas wisata, fasilitas, dan lain sebagainya. Penilaian kepuasan juga diberikan oleh pengunjung terhadap Desa Wisata Sindangkasih dan berikut merupakan penjabarannya.

##### a. Daya Tarik Alam

Daya tarik wisata menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi motivasi wisatawan (Rani *et al.* 2020). Desa Wisata Sindangkasih memiliki kondisi bentang alam yang masih terjaga kelestariannya. Hal tersebut dibuktikan dengan masih asri. Masyarakat turut menjaga kekayaan alam tersebut bahkan memanfaatkannya dalam kegiatan wisata. Penilaian responden mengenai kepuasan daya tarik alam di Desa Wisata Sindangkasih.



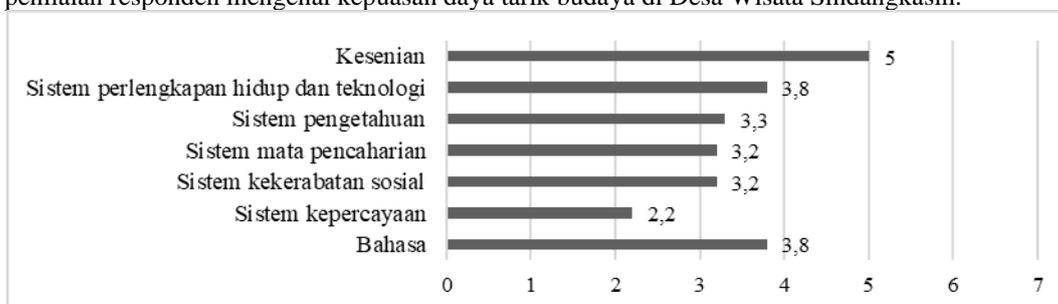
Keterangan: 1. Sangat Tidak Puas, 2. Tidak Puas, 3. Agak Tidak Puas, 4. Biasa Saja, 5. Agak Puas, 6. Puas, 7. Sangat Puas

Gambar 6. Penilaian Kepuasan Daya Tarik Alam di Desa Wisata Sindangkasih

Penilaian tertinggi terhadap kepuasan daya tarik alam di Desa Wisata Sindangkasih, diberikan oleh responden pada sungai. Daya tarik alam berupa sungai mendapatkan penilaian di angka 6,8 dengan keterangan puas. Responden merasa puas dengan salah satu daya tarik itu karena terdapat aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung yaitu berenang dan *river tubing*. Pemanfaatan sungai dan menarik wisatawan untuk beraktivitas wisata juga terdapat di Desa Wisata Benteng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor (Untari *et al.* 2023). Pemandangan alam juga memberi kepuasan terutama pemandangan pesawahan yang memberikan kesan sejuk. Keindahan pemandangan pesawahan sebagai daya tarik bagi wisatawan juga terdapat di kampung wisata yang terletak di Kecamatan Mulyaharja Kota Bogor (Dewi *et al.* 2023).

##### b. Daya Tarik Budaya

Budaya berkaitan dengan cara hidup manusia, cara berpikir, cara belajar, kepercayaan yang patut untuk dijaga kelestariannya (Sumarto, 2019). Sebagai masyarakat yang masih terus menjaga dan melestarikan kebudayaan dari leluhur terdahulunya, Desa Wisata Sindangkasih turut melibatkan beberapa kebudayaan seperti Seni Halerang Hayam Pelung untuk menyambut kedatangan pengunjung yang ingin menginap. Diagram berikut menyajikan data singkat mengenai penilaian responden mengenai kepuasan daya tarik budaya di Desa Wisata Sindangkasih.



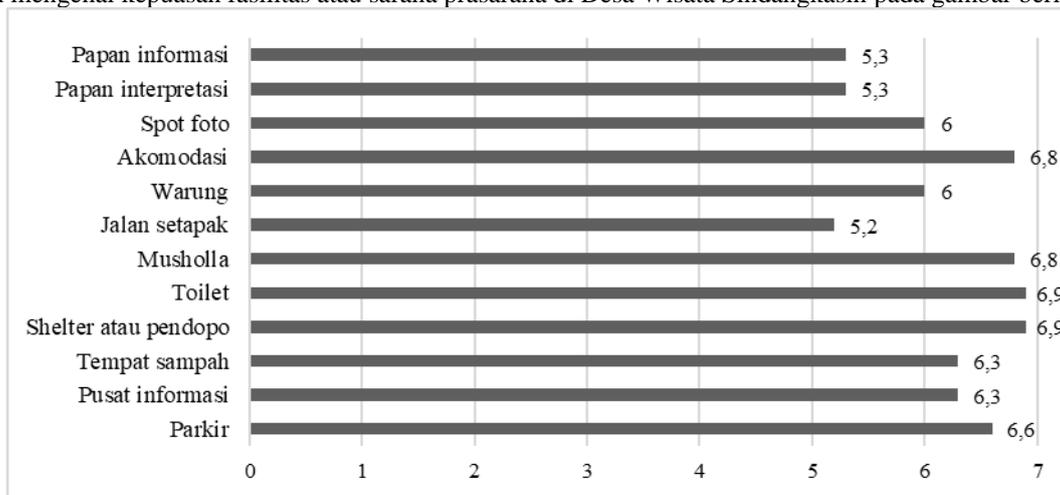
Keterangan: 1. Sangat Tidak Puas, 2. Tidak Puas, 3. Agak Tidak Puas, 4. Biasa Saja, 5. Agak Puas, 6. Puas, 7. Sangat Puas

Gambar 7 Penilaian Kepuasan Daya Tarik Budaya di Desa Wisata Sindangkasih

Penilaian tertinggi diberikan oleh responden pada kepuasan daya tarik budaya di Desa Wisata Sindangkasih yaitu pada pernyataan kesenian berkaitan dengan . Seni ini dalam penampilannya memberikan kepuasan karena memiliki keunikan yaitu seni *Halerang Hayam Pelung*. Responden memberikan nilai paling tinggi meskipun di angka 5 (agak puas). Hal tersebut dikarenakan pertunjukan seni budaya pada Desa Wisata Sindangkasih jarang ditampilkan sehingga ditunggu oleh pengunjung yang datang. Penampilan seni budaya di Desa Wisata Sindangkasih hanya ditampilkan bila terdapat kunjungan dari wisatawan yang menginap terutama saat penyambutan dan penutupan acara saja, sehingga ditunggu oleh wisatawan.

**c. Fasilitas atau Sarana Prasarana**

Fasilitas atau sarana prasarana dapat menunjang pengunjung selama melakukan kegiatan wisatanya di destinasi tujuan. Fasilitas atau sarana prasarana memiliki peran penting yakni dapat memberikan pelayanan secara langsung atau tidak langsung kepada pengunjung (Sarim & Wiyana, 2017). Setiap komponen pada pariwisata saling berkaitan dalam memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari pengunjung yang memulai perjalanan, daya tarik, kegiatan, sampai fasilitas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penilaian responden mengenai kepuasan fasilitas atau sarana prasarana di Desa Wisata Sindangkasih pada gambar berikut.



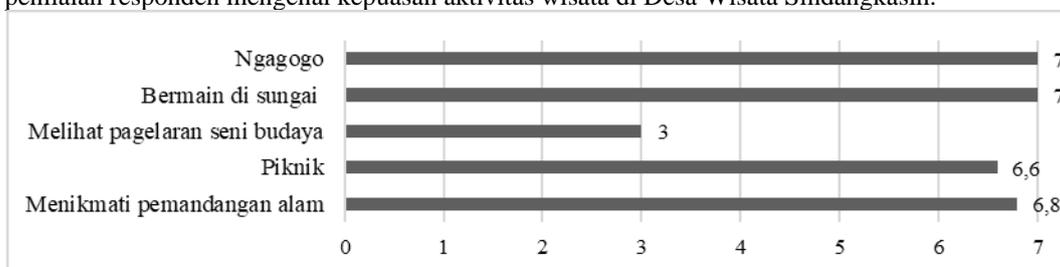
Keterangan: 1. Sangat Tidak Puas, 2. Tidak Puas, 3. Agak Tidak Puas, 4. Biasa Saja, 5. Agak Puas, 6. Puas, 7. Sangat Puas

Gambar 8 Penilaian Kepuasan Fasilitas atau Sarana Prasarana di Desa Wisata Sindangkasih

Responden menilai kepuasan terhadap fasilitas atau sarana prasarana Desa Wisata Sindangkasih dengan penilaian tertinggi untuk toilet dan *shelter* atau pendopo. Responden memberikan penilaian masing-masing 6,9 dengan keterangan puas. Kedua fasilitas atau sarana prasarana tersebut memiliki kondisi yang dapat dikatakan sangat baik. Desa Wisata Sindangkasih memiliki petugas khusus untuk membersihkan seluruh toilet dan *shelter* atau pendopo. Kebersihan tersebut membuat pengunjung merasa nyaman. Fasilitas wisata di destinasi wisata juga akan mempengaruhi motivasi dari wisatawan (Sarim dan Wiyana, 2017).

**d. Aktivitas Wisata**

Aktivitas wisata menjadi pertimbangan yang tidak kalah pentingnya bagi seseorang untuk melakukan kunjungannya pada suatu destinasi wisata. Pengunjung yang datang ke Desa Wisata Sindangkasih memiliki alasan dan tujuan masing-masing mengenai aktivitas wisata yang akan dilakukannya. Diagram berikut menyajikan data singkat mengenai penilaian responden mengenai kepuasan aktivitas wisata di Desa Wisata Sindangkasih.



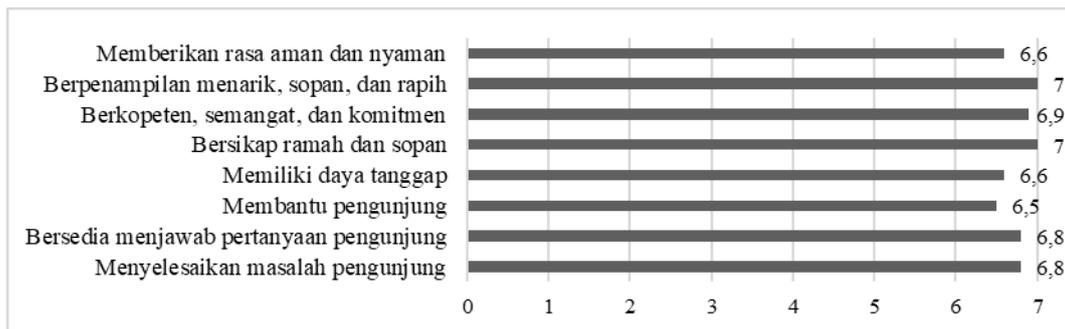
Keterangan: 1. Sangat Tidak Puas, 2. Tidak Puas, 3. Agak Tidak Puas, 4. Biasa Saja, 5. Agak Puas, 6. Puas, 7. Sangat Puas

Gambar 9. Penilaian Kepuasan Aktivitas Wisata di Desa Wisata Sindangkasih

Penilaian tertinggi diberikan oleh responden mengenai kepuasan aktivitas wisata pada pernyataan bermain di sungai dan *ngagogo*. Responden memberikan penilaian masing-masing 7 dengan keterangan sangat puas. Kedua atraksi wisata tersebut memanfaatkan media air. Pengunjung melakukan aktivitas *river tubing* di sungai dan *ngagogo* yaitu aktivitas menangkap ikan di kolam yang telah disediakan. Aktivitas *river tubing*, pengunjung akan melakukan pergerakan, keuletan dalam mendorong air agar bergerak di jalur yang telah disediakan sehingga menimbulkan sensasi yang berbeda.

**e. Pelayanan Pengelola**

Pariwisata merupakan produk jasa yang melibatkan pelayanan disegala aspeknya. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat terjadinya persaingan mengenai usaha pariwisata. Pihak pengelola mengedepankan kepuasan pengunjung sebagai tolak ukur keberhasilan destinasi wisata (Pratama, 2016). Hal tersebut juga dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Sindangkasih dalam melayani pengunjung selama berada di Desa Wisata Sindangkasih. Penilaian responden mengenai kepuasan pelayanan pengelola di Desa Wisata Sindangkasih pada Gambar berikut.



Keterangan: 1. Sangat Tidak Puas, 2. Tidak Puas, 3. Agak Tidak Puas, 4. Biasa Saja, 5. Agak Puas, 6. Puas, 7. Sangat Puas

Gambar 10 Penilaian Pelayanan Pengelola di Desa Wisata Sindangkasih

Penilaian tertinggi diberikan oleh responden mengenai kepuasan pelayanan pengelola pada pernyataan bersikap ramah dan sopan serta berpenampilan menarik, sopan, dan rapih. Responden memberikan penilaian masing-masing 7 dengan keterangan sangat puas. Kepuasan tersebut dinilai oleh responden berdasarkan sikap yang dimiliki oleh pihak pengelola Desa Wisata Sindangkasih. Responden menganggap bahwa pengelola memiliki etika yang baik dalam melayani pengunjung. Etika yang baik dari pengelola memberikan kesan yang baik juga kepada pengunjung sehingga pengunjung merasa puas selama melakukan kegiatan wisatanya di Desa Wisata Sindangkasih. Kualitas pelayanan ini akan mempengaruhi kepuasan pengunjung (Pratama, 2016).

**5. Preferensi Pengunjung**

Destinasi wisata dapat dikatakan baik jika memiliki karakteristik yang dapat mendukung pengunjung untuk melaksanakan aktivitas wisatanya. Karakteristik tersebut terdiri atas memiliki faktor keindahan, menghadirkan rasa senang, aksesibilitas yang memudahkan pengunjung, dan dilengkapi dengan fasilitas atau sarana prasarana untuk penunjang aktivitas wisata. Observer memberikan pertanyaan terhadap 30 orang responden pengunjung yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Preferensi pengunjung dan data nilai rata-rata terhadap kegiatan pengembangan ekowisata di Desa Wisata Sindangkasih pada tabel berikut.

Tabel 3 Preferensi Pengunjung di Desa Wisata Sindangkasih

No	Preferensi	Nilai
<b>A. Kegiatan Wisata</b>		
1.	Menikmati pemandangan alam	6,8
2.	Melihat pertunjukan seni budaya	5,2
3.	Bermain permainan yang telah disediakan	6,8
4.	Piknik	6,6
<b>B. Ketertarikan Kunjungan</b>		
1.	Tertarik	6,6
2.	Tidak tertarik	2
<b>C. Waktu</b>		
1.	<i>Weekdays</i> (hari biasa)	2
2.	<i>Weekend</i> (akhir pekan)	6,6
3.	<i>Holiday</i> (libur)	6,9
<b>D. Pertimbangan dalam Berkunjung</b>		

No	Preferensi	Nilai
<b>A. Kegiatan Wisata</b>		
1.	Atraksi wisata yang disediakan	6,6
2.	Kondisi destinasi	6,5
3.	Fasilitas	6,5
4.	Jarak dari tempat tinggal menuju destinasi	4

Keterangan: 1. Sangat Tidak Menarik, 2. Tidak Menarik, 3. Agak Tidak Menarik, 4. Biasa Saja, 5. Agak Menarik, 6. Menarik, 7. Sangat Menarik

**Kegiatan wisata** yang dapat dilakukan oleh pengunjung di Desa Wisata Sindangkasih beragam. Penilaian tertinggi diberikan oleh responden pada pernyataan menikmati pemandangan alam dan bermain permaianan yang telah disediakan di angka 6,8 dengan keterangan menarik. Desa Wisata Sindangkasih memiliki kondisi bentang alam yang masih terjaga dengan baik, sehingga masih asri dan masyarakat beserta *stakeholder* terkait turut memanfaatkan salah satu bentang alam yang dimiliki oleh Desa Wisata Sindangkasih berupa sungai untuk dijadikan sebagai lokasi *river tubing*.

**Ketertarikan kunjungan** menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari latarbelakang seseorang untuk melakukan perjalanan wisatanya. Penilaian tertinggi diberikan oleh responden pada pernyataan tertarik di angka 6,6 dengan keterangan menarik. Desa Wisata Sindangkasih yang masih terjaga keasriannya membuat pengunjung mendapatkan suasana yang berbeda dengan lokasi tempat tinggalnya.

**Waktu** merupakan hal yang krusial bagi setiap individu dalam melakukan perjalanan wisatanya. Penilaian tertinggi diberikan oleh responden mengenai waktu yakni pada saat *holiday* (libur) di angka 6,9 dengan keterangan menarik. Responden yang memilih untuk pergi mengunjungi destinasi Desa Wisata Sindangkasih pada saat *holiday* memiliki alasan yakni diantaranya responden lebih leluasa dalam berpergian, tidak terlalu merasa lelah karena esok harinya harus kembali melakukan aktivitas rutinnnya seperti sekolah, kuliah atau bekerja.

Setiap individu yang datang ke Desa Wisata Sindangkasih memiliki pertimbangan dalam berkunjung. Pertimbangan dalam berkunjung tersebut terdiri atas atraksi, kondisi destinasi, fasilitas, dan jarak. Penilaian terendah diberikan oleh responden mengenai waktu yakni pada atraksi wisata yang disediakan di angka 6,6 dengan keterangan menarik. Desa Wisata Sindangkasih memiliki atraksi wisata yang memanfaatkan alam seperti sungai untuk kegiatan *river tubing*. Atraksi wisata tersebut menarik pengunjung yang memilih untuk bermain *river tubing* merasa aman karena didampingi oleh pendamping dan debit air sungai yang tidak terlalu tinggi, selain itu perjalanan menuju Desa Wisata Sindangkasih memiliki pemandangan yang indah dan berbeda dari lingkungan tempat tinggal. Lama berwisata di destinasi dipengaruhi sarana wisata, teman saat berwisata serta tujuan dari kegiatan wisata (Koranti *et al.* 2017).

## SIMPULAN

Kepuasan pengunjung Desa Wisata Sindangkasih dipengaruhi oleh aktivitas wisata dan pelayanan pengelola. Wisatawan merasakan kepuasan pada daya tarik yang terdapat di Desa Sindangkasih yaitu sungai dan pemandangan alam. Sedangkan sumberdaya budaya, wisatawan tertarik pada kesenian. Aktivitas yang mendapat penilaian tertinggi yaitu bermain di sungai berupa *river tubing* dan di area *nggagogo*. Preferensi wisatawan mengunjungi Desa Sindangkasih untuk menikmati bentang alam yang dilakukan selama liburan dan pertimbangan mengunjungi Desa Sindangkasih karena pertimbangan atraksi dan fasilitasnya. Hal ini menjadi rekomendasi bagi pengelola untuk dapat mengoptimalkan sumberdaya yang ada untuk pengembangan ekowisata desa secara berkelanjutan. Hasil dari penilaian kepuasan pengunjung juga dapat menjadi bahan untuk pengembangan ekowisata desa pada desa wisata di Kabupaten Garut sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam merancang dan menyusun atraksi atau aktivitas yang baru pada desa wisata tersebut dan dapat menciptakan program wisata yang lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Avenzora. (2008). *Ekotourisme : Teori dan Praktik*. BRR: Aceh.
- Dewi, H., Untari, R., Rahmasari, L. F., Ratnawati, B., Sartika, I. (2023). Exploration of The Eco-Agro Tourism Perception as a New Environmental Paradigm Among The Urban Community in Tourism Village in Bogor City. Prociding 3rd International Conference on Applied Sciences 2023 "Strengthening Agro-maritime in the 21st Century with Multidisciplinary Collaboration" (ICAS). Volume 454, Page 1-10. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202345403024>
- Hidayatuloh, R., Darmawan, W., Dwiatmini, S. (2020). Seni Laga Ketangkasan Domba Garut Dalam Perspektif Struktural Fungsional di Desa Cikandang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. *Jurnal Budaya Etnika*, 3(2), 115–150. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/etnika/article/view/1120>

- Karim, A. 2020. The Village as the Main Supporter of the National Economy in the Global Pandemic Period (Covid-19). <https://www.academia.edu/43676075/>
- Kurniawan, A., Wulan, T. R., Muslihudin, M. (2023). Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Banyumas Menuju Pembangunan Perdesaan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(5), 169–181. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i5.334>
- Koranti, K., Sriyanto, Lestiyono, S. (2017). Analisis Preferensi Wisatawan terhadap Sarana di Wisata Taman Wisata Kopeng. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 22(3): 242-254
- Latif, A. N. K. (2018). Analysis of Tourism Villages Development in Indonesia : Case studies Three tourism villages. ASEAN. *Journal on Hospitality and Tourism*. 16(2) :99-106
- Pratama, H. F. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough di Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. 4(1), 24–35. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i1.152>
- Rani, F. P., Kusuma, H. E, Tampubolon, A. C. (2020). Hubungan Motivasi, Kegiatan dan Karakter Tempat Wisata Pada Pusaka Saujana Imogiri Yogyakarta. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6, 470. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v06.i02.p11>
- Sarim, Wiyana, T. (2017). Pengaruh Fasilitas Wisatawan Terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Kota Solo) No Title. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*. 3(2), 342–349.
- Sumarsid, S., Paryanti, B. A. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Grabfood (Studi Wilayah Kecamatan Setiabudi). *Jurnal Ilmiah M-Progress*. 12(1), 70–83.
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Untari, R., Faturokhman, M., Priatna, W. B., Santoso, H. (2023). [Pengembangan Desa Benteng Sebagai Desa Wisata Berbasis Agro di Masa Pandemi Covid-19](#). *Jurnal Agrokreatif*. 9 (1), 33-45
- Untari, R., Avenzora, R., Darusman, D., Sunarminto, T. (2019a). [Community responses to nature-based tourism promotion materials in Indonesia](#). *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. 25(1): 17-27
- Untari, R., Avenzora, R., Darusman, D., Sunarminto, T. 2019b. [Persepsi masyarakat akademis terhadap kualitas materi promosi wisata alam di Indonesia](#). *Jurnal Media Konservasi*, 24(2):186-199